

PERAN *FINTECH* SYARIAH DALAM MENDORONG INVESTASI BERBASIS ESG (*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE*) DI PASAR MODAL SYARIAH DIGITAL

Fitriani Wijaya Putri¹ dan Andriani Samsuri²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
fitrianiputri2001@gmail.com¹ dan andriani@uinsa.ac.id²

ABSTRACT

Islamic fintech is a financial technology innovation that integrates sharia principles with modern financial services, and now plays a strategic role in encouraging ESG (Environmental, Social, Governance) based investments. As global awareness of the importance of sustainable development increases, Islamic fintech is emerging as an inclusive solution that not only complies with Islamic values, but also supports socially and environmentally responsible economic growth. This study aims to analyse how Islamic fintech implements ESG values, by examining its mechanisms, technological innovations, as well as its impact on environmental, social, and governance. Using a qualitative approach through literature review and secondary data analysis, this study found that Islamic fintech has successfully encouraged sustainable investment through various initiatives, such as Islamic crowdfunding for green projects, sustainability-oriented MSME financing, and Green Sukuk issuance. The use of blockchain technology contributes to increased transparency and accountability, while Islamic financial literacy programmes expand people's understanding of the importance of ESG-minded investments. In addition, close collaboration with Islamic financial institutions and regulators ensures compliance with sharia principles and ESG standards. The results of this study confirm that Islamic fintech is not only a modern financial instrument, but also a change agent capable of expanding access to sustainable investments and strengthening an inclusive and ethical financial ecosystem.

Keywords: Islamic Fintech, ESG, Islamic Finance

ABSTRAK

Fintech syariah merupakan inovasi teknologi keuangan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan layanan keuangan modern, dan kini memegang peranan strategis dalam mendorong investasi berbasis ESG (Environmental, Social, Governance). Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan, fintech syariah hadir sebagai solusi inklusif yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fintech syariah mengimplementasikan nilai-nilai ESG, dengan menelaah mekanisme, inovasi teknologi, serta dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini menemukan bahwa fintech syariah telah berhasil mendorong investasi berkelanjutan melalui berbagai inisiatif, seperti crowdfunding syariah untuk proyek hijau, pembiayaan UMKM yang berorientasi pada keberlanjutan, dan penerbitan green sukuk. Pemanfaatan teknologi blockchain berkontribusi pada peningkatan

transparansi dan akuntabilitas, sementara program literasi keuangan syariah memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya investasi berwawasan ESG. Selain itu, kolaborasi erat dengan lembaga keuangan syariah dan regulator menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan standar ESG. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *fintech* syariah bukan hanya instrumen keuangan modern, tetapi juga agen perubahan yang mampu memperluas akses terhadap investasi berkelanjutan dan memperkuat ekosistem keuangan yang inklusif dan etis.

Kata Kunci: *Fintech Syariah, ESG, Keuangan Syariah*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi keuangan Islam (*fintech*) telah menjadi pendorong utama transformasi keuangan Islam global. Menurut *laporan State of the Global Islamic Economy 2022*, nilai aset keuangan Islam global diperkirakan akan mencapai \$3,69 triliun pada tahun 2024, dengan *fintech* Islam menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling cepat.¹ Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, *fintech* Syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan lebih dari 50 *platform fintech* Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023.² Perkembangan ini tidak hanya mendorong inklusi keuangan tetapi juga membuka peluang baru bagi pasar modal digital Syariah, yang semakin menggabungkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin diakui sebagai bagian integral dari investasi berkelanjutan. Konsep ini konsisten dengan nilai-nilai Syariah, yang menekankan keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan tata kelola yang baik. Misalnya, prinsip-prinsip syariah maqashid (tujuan-tujuan syariah) yang mencakup perlindungan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) dan keadilan sosial (*hifzh al-mal*) konsisten dengan prinsip-prinsip ESG.

Namun, terlepas dari keselarasan konseptual ini, integrasi kriteria ESG di pasar modal syariah masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal transparansi, standarisasi, dan edukasi investor. Meskipun potensinya sangat besar, investasi berbasis ESG di pasar modal syariah masih menghadapi beberapa kendala. Data dari

¹ Dinarstandar 2022, "State of the Global Islamic Economy Report 2022 - Eng. Summary ; Unlocking Opportunity," *DinarStandard*, 2022, 1–40, <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.

² OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia," in *Momentum Akselerasi Pertumbuhan Keuangan Syariah Nasional Sebagai Tindak Lanjut Penerbitan UU PPSK*, 2023, 1–222, [https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20Tahun%202023.pdf).

Islamic Financial Services Board (IFSB) menunjukkan bahwa hanya 15% dari total aset keuangan syariah global yang secara eksplisit mengadopsi prinsip-prinsip ESG. Di Indonesia, meskipun pasar modal syariah telah mengalami pertumbuhan pesat, dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai kapitalisasi pasar sebesar Rp12 triliun pada tahun 2023, partisipasi investor ritel dalam investasi berbasis ESG masih relatif rendah.³ Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kriteria ESG dan terbatasnya akses ke instrumen investasi yang tepat. *Fintech* syariah memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan ini.

Dengan memanfaatkan teknologi seperti *blockchain*, *big data*, dan kecerdasan buatan (AI), *fintech* syariah dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas investasi berbasis ESG. Misalnya, *platform fintech* syariah seperti *Ethis Crowdfunding* dan *Blossom Finance* telah berhasil menghubungkan investor dengan proyek berkelanjutan yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan ESG. Studi kasus *Ethis Crowdfunding* menunjukkan bahwa *platform* tersebut telah berhasil mengumpulkan \$10 juta untuk proyek-proyek berbasis ESG di Asia Tenggara, termasuk perumahan hijau dan pengembangan energi terbarukan.⁴

Pasar modal Islam digital, yang didukung oleh *fintech* syariah, dapat menyediakan *platform* yang ideal untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG. Misalnya, *platform e-Mudharabah* yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memungkinkan investor untuk berinvestasi pada sukuk syariah dan saham yang memenuhi kriteria ESG. Teknologi *blockchain* dapat digunakan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dampak ESG, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Misalnya, pada penerbitan Sukuk Hijau oleh pemerintah Indonesia yang telah berhasil mengumpulkan dana sebesar \$3,5 miliar untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan sejak tahun 2018.

Sukuk Hijau merupakan salah satu contoh keberhasilan integrasi ESG di pasar modal syariah. Instrumen ini tidak hanya menarik minat investor institusional, tetapi juga berpotensi menjangkau investor ritel melalui *platform fintech* syariah. Namun,

³ IFSB, "Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023," *FRB Stability Report* May (2023), <https://www.bb.org.bd/pub/publicn.php>.

⁴ Ethis, "Platform Permodalan P2P Syariah," *Ethis.ac.id*, 2025, <https://ethis.co.id/>.

peran *fintech* syariah dalam meningkatkan partisipasi investor ritel dalam *Green Sukuk* masih perlu ditingkatkan. Edukasi dan literasi keuangan sangat penting untuk memastikan investor memahami manfaat dan dampak positif dari investasi berbasis ESG. Salah satu peran utama *fintech* syariah adalah edukasi dan literasi keuangan. *Platform fintech* syariah seperti ALAMI dan Baznas *Go Digital* telah mengembangkan fitur-fitur edukasi yang membantu investor memahami prinsip-prinsip ESG dan manfaat investasi berkelanjutan.

Meskipun potensinya sangat besar, *fintech* syariah juga menghadapi beberapa tantangan dan risiko, seperti risiko keamanan siber dan privasi data menjadi perhatian utama, terutama pada *platform* yang menggunakan teknologi blockchain. Kurangnya koordinasi antara regulator, pelaku industri, dan akademisi dapat menghambat pengembangan *fintech* syariah. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat di antara semua pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. *Fintech* syariah juga membuka peluang bagi kolaborasi global untuk mendorong investasi berbasis ESG. Misalnya, kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) dalam pengembangan *fintech* syariah hijau telah menghasilkan beberapa proyek percontohan yang berhasil. Kolaborasi semacam itu dapat mempercepat penerapan prinsip-prinsip ESG di pasar modal syariah global, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global.

Fintech syariah memainkan peran strategis dalam mendorong investasi berbasis ESG di pasar modal syariah digital. Dengan memanfaatkan teknologi inovatif, *fintech* syariah dapat meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan edukasi investor. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan upaya kolaboratif antara regulator, pelaku industri, dan akademisi. Lebih jauh, pengembangan standar dan regulasi yang jelas untuk mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam keuangan Islam juga penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian, *fintech* Syariah tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan pasar modal Syariah tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah.

KAJIAN PUSTAKA

***Fintech* Syariah**

Fintech merupakan singkatan dari *financial technology* yang dalam bahasa Indonesia berarti teknologi finansial. *Financial Technology* adalah hibridasi teknologi pada proses layanan keuangan tradisional yang berbasis teknologi. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)* *fintech* merupakan suatu inovasi menggunakan teknologi yang modern dalam bidang finansial.⁵ *Fintech* memberikan banyak keunggulan diantaranya, menghemat waktu, pikiran tenaga dan biaya. Pada hakikatnya, *fintech* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi, dimana *fintech* sebagai sebuah layanan yang inovatif dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem *online*. *Pricewaterhouse Coopers (PWC)* mendefinisikan *fintech* sebagai segmen dinamis pada sector jasa keuangan dan teknologi yang berfokus pada start-up yang mengembangkan inovasi produk dan jasa. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah inovasi layanan jasa keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan peran teknologi dengan tujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.⁶

Sedangkan *fintech syariah* menurut Mukhlisin (2017) adalah kombinasi, inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah.⁷ Menurutnya, meskipun *fintech* ini merupakan terobosan baru tetapi mengalami perkembangan yang pesat. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor: 117/DSN-MUI/II/2018 menjelaskan tentang makna *fintech syariah*, yaitu layanan jasa keuangan yang menggunakan prinsip syariah Islam dengan mempertemukan dan menghubungkan antara investor dan peminjam guna melakukan akad pembiayaan secara sistem elektronik melalui jaringan internet. *Fintech syariah* tidak mengandung unsur: *Riba* (Bunga), *Gharar* (Ketidakjelasan), *Maysir* (Judi), *Tadlis* (Penipuan), *Dharar* (Bahaya), *Zulm* (Ketidakadilan), dan Haram (Tri, 2022). *Fintech syariah* memiliki potensi dalam mendorong inklusi keuangan melalui pemenuhan kebutuhan pada segmen pasar yang

⁵ Ana Toni. et.al Robi, *Fintech Syariah: Teori Dan Terapan. Menelaah Teori, Model Bisnis Dan Keuangan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo, 2020).

⁶ M Billah, *Islamic Fintech: Insight and Solution* (UK: Palgrave Macmillan, 2021).

⁷ I Wayan Widnyana, *Financial Technology (FINTECH)* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2025).

non bankable. *Fintech* syariah juga memberikan solusi bagi usaha mikro kecil menengah dalam memperkecil kesenjangan diantara lembaga keuangan dengan pihak yang memerlukan pembiayaan suatu proyek.

Saat ini, industri teknologi finansial masih didominasi oleh layanan berbasis konvensional. Berdasarkan data yang dipublikasikan di situs resmi OJK per Juni 2019, terdapat 113 perusahaan penyelenggara layanan teknologi finansial yang telah memperoleh izin dari OJK, dengan lebih dari separuhnya merupakan layanan konvensional. Namun, perlahan, layanan teknologi finansial mulai merambah sistem keuangan syariah. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai *start-up* yang mengoperasikan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah dan telah terdaftar di OJK serta DSN-MUI. Oleh karena itu, sangat penting bagi *start-up* yang beroperasi dengan sistem syariah untuk memastikan bahwa seluruh aspek bisnisnya, mulai dari produk yang ditawarkan, akad yang digunakan, hingga rukun dan batasan hukumnya, sesuai dengan ketentuan fatwa syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip perlindungan konsumen.

Menyikapi kekhawatiran masyarakat terkait produk syariah yang ditawarkan oleh *start-up* di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk pesatnya perkembangan bisnis teknologi finansial di Tanah Air. MUI merasa perlu memberikan kejelasan mengenai ketentuan dan batasan hukum terkait layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai respons, MUI mengeluarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Fatwa ini terdiri dari delapan bagian, yaitu: 1) ketentuan umum; 2) ketentuan hukum; 3) subjek hukum; 4) pedoman umum layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi; 5) model layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi; 6) mekanisme dan akad; 7) penyelesaian perselisihan; dan 8) ketentuan penutup.

Dengan adanya fatwa ini, dapat dikatakan bahwa terdapat kepastian hukum yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Hal ini pada gilirannya mendorong minat masyarakat untuk melakukan

transaksi menggunakan teknologi finansial syariah.

Investasi Berbasis ESG

Investasi berbasis ESG adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan tiga faktor utama: lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*). Faktor lingkungan mencakup upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap alam, seperti pengelolaan limbah, emisi karbon, dan penggunaan energi terbarukan. Faktor sosial meliputi hubungan perusahaan dengan karyawan, komunitas, dan pelanggan, termasuk isu seperti hak asasi manusia, keamanan kerja, dan inklusi sosial. Sementara itu, faktor tata kelola berkaitan dengan praktik manajemen perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis. Pendekatan ini semakin populer di kalangan investor global, dengan aset yang dikelola berdasarkan prinsip ESG mencapai USD 35,3 triliun pada tahun 2020, atau sekitar 35% dari total aset yang dikelola secara global, menurut laporan *Global Sustainable Investment Alliance* (GSIA).⁸

Investasi berbasis ESG memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal keadilan sosial dan pelestarian lingkungan. Prinsip *maqashid syariah* (tujuan syariah) yang mencakup perlindungan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) dan keadilan sosial (*hifzh al-mal*) sejalan dengan nilai-nilai ESG. Selain itu, prinsip syariah juga menekankan pentingnya tata kelola yang baik dan transparansi, yang merupakan inti dari faktor *governance* dalam ESG. Manfaat investasi berbasis ESG tidak hanya dirasakan oleh investor, seperti pengurangan risiko dan peningkatan reputasi, tetapi juga oleh masyarakat luas, karena mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Contoh instrumen investasi ESG yang populer adalah *Green Sukuk*, yang telah berhasil mengumpulkan dana sebesar USD 3,5 miliar di Indonesia untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan (OJK, 2021).

Meskipun memiliki banyak manfaat, investasi berbasis ESG juga menghadapi

⁸ Masaru. et.al Arai, "Global Sustainable Investment Review," Global Sustainable Investment Alliance, 2020, <https://www.gsi-alliance.org/wp-content/uploads/2021/08/GSIR-20201.pdf> .

beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya standar yang jelas dan terukur dalam pelaporan dampak ESG, yang membuat investor kesulitan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, masih ada persepsi bahwa investasi ESG menghasilkan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan investasi konvensional, meskipun penelitian terbaru menunjukkan bahwa investasi ESG dapat memberikan kinerja yang setara atau bahkan lebih baik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan regulasi dan standarisasi yang jelas. Misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025, yang mencakup panduan untuk integrasi ESG dalam praktik keuangan.⁹ Standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) juga berperan penting dalam menciptakan kerangka pelaporan yang konsisten.

Investasi berbasis ESG diprediksi akan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan. Teknologi seperti blockchain dan big data akan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan ESG. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan investor akan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem investasi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Pasar Modal Syariah Digital

Pasar modal adalah sebuah sistem keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki dana (investor) melalui instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengalokasikan dana dari investor kepada perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan modal untuk ekspansi bisnis, pembangunan proyek, atau kegiatan produktif lainnya. Aktivitas di pasar modal diatur oleh regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, untuk memastikan transparansi, keadilan, dan perlindungan bagi investor.

⁹ Sustainable, Finance Departemen Internasional Tim, and Lintas Sektor Sustainable Finance OJK., "Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025," Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021, [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-%282021-2025%29/Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II %282021-2025%29.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-%282021-2025%29/Roadmap%20Keuangan%20Berkelanjutan%20Tahap%20II%202021-2025%29.pdf).

Pasar modal syariah digital merujuk pada sistem pasar modal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Pasar modal syariah sendiri merupakan bagian dari pasar keuangan syariah yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Dengan digitalisasi, proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan, sambil tetap memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (judi). Teknologi seperti *blockchain*, big data, dan *artificial intelligence* (AI) digunakan untuk meningkatkan akurasi, keamanan, dan akuntabilitas dalam transaksi.

Di Indonesia, pasar modal syariah digital telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai kapitalisasi pasar sebesar Rp 12.000 triliun pada tahun 2023, dengan peningkatan partisipasi investor retail melalui *platform* digital. Salah satu contoh *platform* pasar modal syariah digital adalah *e-Mudharabah*, yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam sukuk dan saham syariah secara *online*. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah menerbitkan *Green Sukuk*, instrumen investasi syariah berbasis digital yang mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, dengan total penerbitan mencapai USD 3,5 miliar sejak 2018.¹⁰

Pasar modal syariah digital diprediksi akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang investasi syariah. Inovasi seperti *robo-advisor* syariah dan *platform crowdfunding* syariah akan semakin memudahkan investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Selain itu, integrasi prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam instrumen investasi syariah digital juga akan menjadi tren utama, sejalan dengan meningkatnya permintaan akan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif,

¹⁰ Sustainable, Tim, and OJK.

yakni pendekatan yang menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa narasi atau deskripsi verbal, bukan angka atau simbol statistik. Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Fokus utama dari studi kepustakaan ini adalah menggali teori, konsep, prinsip, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan *fintech* syariah, investasi berbasis ESG, dan dinamika pasar modal syariah digital.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, *e-book*, laporan penelitian, dan berbagai literatur akademik lainnya yang membahas konsep keuangan Islam, keuangan konvensional, serta penerapan ESG dalam sektor keuangan. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran *fintech* syariah dalam mendorong investasi berbasis ESG di pasar modal syariah digital. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana inovasi teknologi keuangan syariah berkontribusi dalam mendukung praktik investasi berkelanjutan yang selaras dengan prinsip syariah dan nilai-nilai ESG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Fintech* Syariah dalam Ekonomi Keuangan Digital

Fintech syariah adalah inovasi teknologi yang digunakan untuk menyediakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip ini meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (judi), serta menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. *Fintech* syariah mencakup berbagai layanan seperti pembiayaan, investasi, pembayaran digital, asuransi syariah (*takaful*), dan manajemen keuangan. Dengan menggabungkan teknologi modern dan prinsip syariah, *fintech* syariah bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan beretika.

Salah satu peran utama *fintech* syariah adalah meningkatkan inklusi keuangan,

terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Di Indonesia, misalnya, masih banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan, yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan. *Fintech* syariah hadir dengan solusi seperti *peer-to-peer lending* syariah (pembiayaan langsung antara individu) dan *crowdfunding* syariah (penggalangan dana untuk proyek tertentu), yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses modal usaha atau berinvestasi secara mudah dan sesuai syariah. Menurut data OJK, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 50 *platform fintech* syariah yang terdaftar, yang telah membantu jutaan orang mendapatkan akses ke layanan keuangan.

Fintech syariah juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui *platform* seperti ALAMI dan Ammana, UMKM dapat mengakses pembiayaan syariah dengan proses yang cepat dan transparan. Selain itu, *fintech* syariah juga membantu UMKM dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan transaksi dan pembayaran digital, yang meningkatkan efisiensi bisnis. Dukungan ini tidak hanya membantu UMKM berkembang, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fintech syariah juga berkontribusi dalam mengembangkan sistem pembayaran digital yang sesuai syariah. Contohnya adalah LinkAja Syariah, *platform* pembayaran digital yang memastikan semua transaksi bebas dari unsur riba dan sesuai prinsip syariah. Pembayaran digital syariah memudahkan masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari, seperti belanja *online*, pembayaran tagihan, dan transfer uang, sambil tetap mematuhi prinsip Islam. *Platform* seperti *Ethis Crowdfunding* memungkinkan investor untuk mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan perumahan terjangkau dan energi terbarukan. Selain itu, *fintech* syariah juga memfasilitasi investasi dalam instrumen syariah seperti sukuk (obligasi syariah) dan reksa dana syariah, yang sesuai dengan prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*).

Integritas ESG dalam Pasar Modal Syariah Digital

ESG (*Environmental, Social, Governance*) merupakan pendekatan yang

menilai sejauh mana suatu perusahaan atau investasi memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.¹¹ Dalam konteks syariah, prinsip-prinsip ESG memiliki keselarasan yang erat dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, prinsip *maqashid syariah* yang menekankan perlindungan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) dan keadilan sosial (*hifzh al-mal*) sangat sejalan dengan konsep ESG. Dengan demikian, integrasi ESG dalam pasar modal syariah digital tidak hanya memperkuat daya tarik investasi, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas keuangan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Pasar modal syariah digital memanfaatkan teknologi canggih seperti *blockchain*, *big data*, dan kecerdasan buatan (AI) untuk mendorong penerapan ESG.¹² Teknologi ini memungkinkan pelaporan yang lebih transparan dan akurat mengenai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari suatu investasi. Contohnya, *platform* digital seperti *e-Mudharabah* di Indonesia memfasilitasi akses informasi ESG secara *real-time*, membantu investor membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, teknologi *blockchain* dapat memverifikasi keaslian data ESG, meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas informasi yang diberikan.

Salah satu instrumen investasi ESG yang populer dalam pasar modal syariah adalah *Green Sukuk*, yaitu obligasi syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. Sejak diluncurkan pada tahun 2018, pemerintah Indonesia telah menerbitkan *Green Sukuk* senilai USD 3,5 miliar pada tahun 2023.¹³ Dana ini dialokasikan untuk proyek-proyek seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan transportasi berkelanjutan. *Green Sukuk* tidak hanya menarik minat investor domestik, tetapi juga investor global yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah digital dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong investasi yang berkelanjutan.

¹¹ Alam, "ESG ACTIVITIES AND BANK EFFICIENCY: ARE ISLAMIC BANKS BETTER?," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2022, 65–88.

¹² JAMILAH JAMILAH and BASYARUDIN BASYARUDIN, "Konsep Dan Prinsip Pasar Modal Konvensional Versus Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 10, no. 1 (2023): 115–22, <https://doi.org/10.59635/jihk.v10i1.273>.

¹³ Aldavia Nur. et.al Aisyah, "Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Era Digital : Peluang Dan," *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 439–46, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1373>.

Penerapan ESG dalam pasar modal syariah digital memberikan berbagai manfaat bagi investor dan masyarakat. Bagi investor, ESG membantu mengurangi risiko dengan menghindari perusahaan yang memiliki praktik lingkungan atau sosial yang buruk. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik juga cenderung lebih stabil dan memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga menarik minat investor jangka panjang. Di sisi lain, bagi masyarakat, ESG mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Agar integrasi ESG dapat berjalan efektif, diperlukan regulasi dan standar yang jelas. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025*, yang mencakup panduan untuk menerapkan ESG dalam pasar modal syariah. Selain itu, standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* juga berperan penting dalam menciptakan kerangka pelaporan ESG yang konsisten dan transparan. Dengan adanya regulasi dan standar ini, pasar modal syariah digital dapat memastikan bahwa semua instrumen investasi yang ditawarkan memenuhi kriteria ESG.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan ESG dalam pasar modal syariah digital tidak lepas dari hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang ESG di kalangan investor retail. Selain itu, masih ada anggapan bahwa investasi ESG menghasilkan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan investasi konvensional, meskipun penelitian menunjukkan bahwa investasi ESG dapat memberikan kinerja yang setara atau bahkan lebih baik. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan teknologi canggih untuk memastikan akurasi dan transparansi data ESG, yang memerlukan investasi besar dari perusahaan dan regulator.

Integrasi ESG dalam pasar modal syariah digital diprediksi akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan. Inovasi teknologi seperti *blockchain* dan AI akan memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan ESG. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan investor akan menjadi faktor

penting dalam menciptakan ekosistem investasi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Dengan dukungan regulasi, standarisasi, dan inovasi teknologi, pasar modal syariah digital memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam investasi berbasis ESG.

Dampak *Fintech* Syariah dalam Mendorong Investasi ESG

Fintech syariah, sebagai inovasi teknologi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan layanan keuangan modern, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia investasi, khususnya dalam mendorong investasi berbasis ESG (*Environmental, Social, Governance*). Dengan menggabungkan teknologi canggih dan nilai-nilai Islam yang berfokus pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, *fintech* syariah tidak hanya memudahkan akses keuangan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa dampak utama *fintech* syariah dalam mendorong investasi ESG:¹⁴

1. Meningkatnya Aksesibilitas Investasi ESG

Salah satu dampak utama *fintech* syariah adalah meningkatnya aksesibilitas investasi ESG bagi masyarakat, termasuk investor retail yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. *Platform fintech* syariah seperti *Ethis Crowdfunding* dan ALAMI memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam proyek-proyek berkelanjutan, seperti energi terbarukan, perumahan ramah lingkungan, dan usaha sosial, dengan modal yang relatif kecil. Hal ini membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, sekaligus mendapatkan keuntungan finansial.

2. Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Investasi

Fintech syariah memanfaatkan teknologi seperti *blockchain* dan *big data* untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam investasi ESG. *Blockchain*, misalnya, dapat digunakan untuk melacak penggunaan dana dalam proyek-proyek berkelanjutan, memastikan bahwa dana tersebut dialokasikan sesuai dengan tujuan

¹⁴ Muhammad Syam'ani and Yusuf Mahmud, "Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 63–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.05>.

yang telah ditetapkan. Selain itu, big data memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak lingkungan dan sosial dari suatu investasi. Dengan teknologi ini, *fintech* syariah tidak hanya memudahkan investor dalam mengakses informasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dukungan terhadap UMKM Berkelanjutan

Fintech syariah juga memberikan dampak positif dengan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkelanjutan. Melalui *platform* seperti Ammana dan *Blossom Finance*, UMKM dapat mengakses pembiayaan syariah untuk mengembangkan bisnis yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, UMKM yang bergerak di bidang energi terbarukan atau pengelolaan limbah dapat memperoleh modal melalui *fintech* syariah. Dukungan ini tidak hanya membantu UMKM berkembang, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

4. Meningkatnya Literasi Keuangan dan Kesadaran ESG

Fintech syariah juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan kesadaran tentang investasi ESG. *Platform* seperti ALAMI dan BAZNAS *Go Digital* menyediakan modul edukasi yang membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah dan manfaat investasi berkelanjutan. Dengan edukasi ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki dampak positif bagi lingkungan dan sosial.

5. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Investasi Syariah

Dengan adanya regulasi dan standar yang jelas, *fintech* syariah berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi syariah dan ESG. Lembaga syariah seperti Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah, yang mencakup panduan untuk menerapkan ESG dalam *fintech* syariah. Kolaborasi antara *fintech*

syariah, regulator, dan lembaga syariah ini memastikan bahwa semua produk dan layanan *fintech* syariah memenuhi standar syariah dan ESG.

6. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Fintech syariah telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memfasilitasi investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan dan bermanfaat sosial. Misalnya, penerbitan *Green Sukuk* oleh pemerintah Indonesia. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

7. Meningkatnya Minat Investor Global

Fintech syariah juga berhasil meningkatkan minat investor global terhadap investasi ESG di pasar syariah. Dengan transparansi yang tinggi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, *fintech* syariah menarik perhatian investor internasional yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Misalnya, kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) dalam pengembangan *fintech* syariah hijau telah menghasilkan beberapa proyek percontohan yang sukses.

Implementasi *Fintech* Syariah dalam Investasi ESG

Fintech syariah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) melalui berbagai mekanisme dan *platform* yang inovatif. Implementasi ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Berikut adalah beberapa contoh implementasi *fintech* syariah dalam mendorong investasi ESG:¹⁵

1. *Platform Crowdfunding* Syariah

Salah satu implementasi utama *fintech* syariah dalam investasi ESG adalah melalui *platform crowdfunding* syariah yang memfasilitasi pendanaan untuk proyek-proyek berkelanjutan. Contohnya adalah *platform Ethis*

¹⁵ Gunawan Widjaja, "Dispute Resolution in Islamic Economic Transactions: The Role and Function of Sharia Arbitration," *JISEL: Journal of Islamic Economic Laws* 8, no. 1 (2025): 60–78, <https://doi.org/10.23917/jisel.v8i01.6340>.

Crowdfunding, yang menghubungkan investor dengan proyek-proyek ramah lingkungan dan bermanfaat sosial, seperti pembangunan perumahan terjangkau dan energi terbarukan. *Platform* ini memastikan bahwa semua proyek yang didanai memenuhi kriteria syariah dan ESG, sehingga investor dapat yakin bahwa dana mereka digunakan untuk tujuan yang berkelanjutan.

2. Pembiayaan Syariah untuk UMKM Ramah Lingkungan

Fintech syariah juga mengimplementasikan ESG melalui pembiayaan syariah untuk UMKM yang berfokus pada praktik ramah lingkungan. *Platform* seperti Ammana dan *Blossom Finance* menyediakan pembiayaan syariah bagi UMKM yang bergerak di bidang energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian organik. Pembiayaan ini tidak hanya membantu UMKM berkembang, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi hijau yang berkelanjutan.

3. *Green Sukuk* dan Peran *Fintech* Syariah

Implementasi lain yang signifikan adalah melalui *Green Sukuk*, yaitu obligasi syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. *Fintech* syariah memainkan peran penting dalam memfasilitasi distribusi dan pelaporan *Green Sukuk*. Misalnya, *platform e-Mudharabah* yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memungkinkan investor retail untuk berinvestasi dalam *Green Sukuk* secara digital.

4. Teknologi *Blockchain* untuk Transparansi ESG

Fintech syariah juga mengimplementasikan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam investasi ESG. *Blockchain* digunakan untuk melacak penggunaan dana dalam proyek-proyek berkelanjutan, memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Contohnya adalah *platform* Hijra Bank, yang menggunakan *blockchain* untuk memverifikasi dan melaporkan dampak lingkungan dari proyek-proyek yang didanai.

KESIMPULAN

Fintech syariah telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG melalui berbagai cara, mulai dari *platform crowdfunding* syariah, pembiayaan untuk UMKM berkelanjutan, hingga distribusi *Green Sukuk*. Teknologi seperti blockchain dan big data digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sementara edukasi dan literasi keuangan syariah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi berkelanjutan. Kolaborasi dengan lembaga syariah dan regulator memastikan bahwa semua aktivitas keuangan memenuhi standar syariah dan ESG. Melalui inovasi dan komitmen terhadap keberlanjutan, *fintech* syariah tidak hanya memudahkan akses keuangan, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan potensi yang terus berkembang, *fintech* syariah siap menjadi pionir dalam mendorong investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sekaligus memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSAKA

- Agustin, Fitriyana, Ridan Muhtadi, and Sakinah Sahal. "The Importance of Implementing Environment, Social and Government (ESG) and Maqasid Sharia-Based Islamic Finance in Islamic Bank." *JISEL Journal of Islamic Economic Laws* VI 6, no. 2 (2023): 2023. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jisel/index>.
- Aisyah, Aldavia Nur. et.al. "Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Era Digital : Peluang Dan." *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 439–46. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1373>.
- Alam. "ESG ACTIVITIES AND BANK EFFICIENCY: ARE ISLAMIC BANKS BETTER?" *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2022, 65–88.
- Arai, Masaru. et.al. "Global Sustainable Investment Review." Global Sustainable Investment Alliance, 2020. <https://www.gsi-alliance.org/wp-content/uploads/2021/08/GSIR-20201.pdf>.
- Billah, M. *Islamic Fintech: Insight and Solution*. UK: Palgrave Macmillan, 2021.
- Dinarstandar 2022. "State of the Global Islamic Economy Report 2022 - Eng. Summary ; Unlocking Opprtunity." *DinarStandard*, 2022, 1–40. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.
- Ethis. "Platform Permodalan P2P Syariah." Ethis.ac.id, 2025. <https://ethis.co.id/>.
- Fadilla. "Pasar Modal Syariah Dan Konvensional." *Islamic Banking* 3, no. 2 (2018): 45–56.
- IFSB. "Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2023." *FRB Stability*

- Report* May (2023). <https://www.bb.org.bd/pub/publicitn.php>.
- JAMILAH, JAMILAH, and BASYARUDIN BASYARUDIN. “Konsep Dan Prinsip Pasar Modal Konvensional Versus Pasar Modal Syariah.” *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 10, no. 1 (2023): 115–22. <https://doi.org/10.59635/jihk.v10i1.273>.
- Jannah, Suci Ashabal, Inten Meutia, and Ahmad Syahtiri. “Analisis Pengungkapan Tata Kelola Syariah Pada Perbankan Syariah Indonesia, Malaysia Dan Bahrain.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 5, no. 1 (2024): 56–72. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.56-72>.
- Mohd Zamzami, R, and Abdurrahman Hakim. “Amaliyah Dan Abdurrahman Hakim: [Pasar Modal Syariah Perspektif Sharia Compliance Di Era Disruptive Innovation]| 29 MODERATION.” *Journal of Islamic Studies Review* 1, no. 1 (2021): 29–44. <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>.
- Nasution, Abdillah Arif, Darwis Harahap, and Mimma Maripatul Uula. “Environmental, Social, Governance (ESG) and Islamic Finance: A Review.” *Management and Sustainability* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58968/ms.v1i1.285>.
- OJK. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.” In *Momentum Akselerasi Pertumbuhan Keuangan Syariah Nasional Sebagai Tindak Lanjut Penerbitan UU PPSK*, 1–222, 2023. [https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1732098490-Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20Tahun%202023.pdf).
- Robi, Ana Toni. et.al. *Fintech Syariah: Teori Dan Terapan. Menelaah Teori, Model Bisnis Dan Keuangan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0*. 1st ed. Surabaya: Scopindo, 2020.
- Romdhoni, Abdul Haris. “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 16, no. 01 (2015): 124–30. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.122>.
- Royani, Royani, and Iwan Setiawan. “Analysis of International Trade Liberalisation In The Perspective of Islamic Economic Law Justice.” *Asian Journal of Social and Humanities* 2, no. 8 (2024): 1697–1707. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i8.301>.
- Shalhoob, Hebah. “ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance.” *Sustainability (Switzerland)* 17, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.3390/su17041582>.
- Suryono, Agus. “TATA KELOLA PERBANKAN SYARIAH YANG BERKELANJUTAN: ANALISIS TERHADAP KESATBILAN EKONOMI BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH (Menelusuri Dampak Positif Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Stabilitas Ekonomi Global Dan Penerapannya).” *Jurnal Al Wadiah* 1, no. 1 (2023): 31–43. <https://doi.org/10.62214/jaw.v1i1.100>.
- Sustainable, Finance Departemen Internasional Tim, and Lintas Sektor Sustainable Finance OJK. “Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021-2025.” Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan->

Tahap-II-%282021-2025%29/Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II %282021-2025%29.pdf.

- Syam'ani, Muhammad, and Yusuf Mahmud. "Peranan *Platform* Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 63–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.05>.
- Wahyuni, Sri. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Perbankan Syariah." *MES Management Journal* 2, no. 2 (2023): 229–36. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.87>.
- Widjaja, Gunawan. "Dispute Resolution in Islamic Economic Transactions: The Role and Function of Sharia Arbitration." *JISEL: Journal of Islamic Economic Laws* 8, no. 1 (2025): 60–78. <https://doi.org/10.23917/jisel.v8i01.6340>.
- Widnyana, I Wayan. *Financial Technology (FINTECH)*. Sumedannng: Mega Press Nusantara, 2025.